

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK OTOMOTIF DI KABUPATEN KLATEN

Arif Susanto

Pendidikan Teknik Otomotif, UM Purworejo

ABSTRAK

Penelitian kompetensi pedagogik guru SMK program keahlian teknik otomotif di kabupaten Klaten bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan profil guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten, dan (2) menghitung tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif*, berdasarkan kumpulan data mengenai tingkat kompetensi pedagogik guru. Populasi dalam penelitian ini adalah guru bidang produktif SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten. Sampel penelitian menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*, adapun ukuran sampel yang diambil sebanyak 55 guru, 300 siswa, dan 10 kepala sekolah. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, dengan program SPSS versi 17. Data disajikan dalam bentuk persentase, selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan masing-masing komponen maupun variabelnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) sebagian kecil guru belum memenuhi standar yang ditetapkan ditinjau dari kualifikasi akademik, kesesuaian bidang studi, dan lama pelatihan/penataran; 2) tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik, ditinjau dari guru dalam memahami siswa, mengembangkan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten.

Kata kunci: Standar, Kompetensi Pedagogik, Guru SMK

A. PENDAHULUAN

Brandt dalam Mulyasa (2007: 9) menyatakan bahwa hampir semua usaha reformasi pendidikan, semuanya tergantung guru. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan (Neni Utami, 2003: 1). Potensi sumber daya guru perlu terus bertumbuh dan berkembang agar dapat melakukan fungsinya secara potensial. Selain itu pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mobilitas masyarakat (Balitbang Depdiknas, 2001).

Hal ini dipertegas lagi oleh pernyataan Sergioivanni (dalam mantja, 2002) menegaskan bahwa *“teachers are expected to put their knowledge to work to demonstrate they can do the job. Finally, professional are expected to engage in a life long commitment to self improvement. Self improvement is the will-grow competency area”*. Pernyataan Sergioivanni tersebut memberikan petunjuk bahwa asumsi profesionalisme guru seyogyanya menjadi *spring board* untuk terus menerus menata komitmen melakukan perbaikan diri dalam rangka meningkatkan kompetensi. Apabila guru memiliki komitmen

untuk mengembangkan kompetensi diri secara terus menerus, maka proses perencanaan, pengembangan, penerapan, pengelolaan, dan penilaian program pembelajaran diyakini akan dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan pembangunan pendidikan saat ini.

Hasil survey tahun 2007 *World Competitiveness Year Book*, memaparkan daya saing pendidikan dari 55 negara yang disurvei, Indonesia berada pada urutan 53. Ditambahkan, menurut Direktur Tenaga Kependidikan Dikdasmen Depdiknas, guru yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan menjadi salah satu alasan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, berdasarkan data yang dihimpun, tercatat guru dipendidikan SMK yang tidak memenuhi kualifikasi pendidikan tidak layak sebesar 63,961 dari total 147,559 (43.3%). Selain itu, 17,2% guru atau setara dengan 69.477 guru mengajar bukan bidang studinya (Depdiknas, 2005: 32). Hal ini tentu akan dapat mempengaruhi profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru mengamanatkan bahwa guru adalah guru profesional. Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang guru, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Kompetensi dapat didefinisikan sebagai kombinasi dari keahlian, kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu (Vorhees, 2001). Dalam Kepmendiknas No.045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.

Saat ini telah dirumuskan syarat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam kompetensi pedagogik, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan memahami potensi siswa, memahami cara belajar siswa, mengelola, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar serta mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian mengisyaratkan guru memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional, mengharuskan seorang guru memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan

mendalam untuk membimbing siswa memenuhi tingkat kompetensinya. Kemudian kompetensi sosial yang menganjurkan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.

Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan mampu menumbuhkan kebanggaan semangat dan motivasi belajar siswa yang lebih baik, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru juga dituntut mampu mengkondisikan suasana belajar yang cocok dengan kekhasan masing-masing siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tugas guru seperti demonstran, manager kelas, mediator, fasilitator, serta sebagai evaluator terhadap siswa harus terjadi dengan baik.

Mengingat peran dan tugas guru yang besar dan berat, maka guru SMK seharusnya mempunyai kompetensi dasar yang memadai dan mempunyai aspirasi profesionalisme yang tinggi. Jadi, guru SMK yang profesional dan berkompentensi berarti guru tersebut harus mempunyai kewenangan dan kemampuan dalam menjalankan tugas profesi keguruannya, khususnya untuk guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif. Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa pencapaian program yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan nantinya akan menghasilkan sumber daya manusia indonesia yang berkualitas.

Sejalan dengan permasalahan yang diajukan, untuk mendukung lulusan SMK yang berkualitas sesuai yang diharapkan serta dalam rangka penerapan kurikulum yang berlaku diperlukan guru yang mempunyai kompetensi memadai. Guru yang mempunyai kompetensi yang tinggi akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya akan lebih baik. Penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi pedagogik guru SMK yang terkait dengan pembelajaran Program Keahlian Teknik Otomotif.

B. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menurut Barlow (1985: 132) adalah *“the ability of teacher to responsibly perform his or her duties appropriately”*. Pernyataan tersebut mengandung pengertian bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (2007: 5-9) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dikuasai oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut merupakan

satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli menyatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan payung, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*).

Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki; a) pemahaman terhadap karakteristik siswa, b) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, c) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan d) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

2. Kompetensi Pedagogik

Menurut Sudrajat (2008: 1) pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang siswa secara mendalam dalam penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Dalam butir-butir yang direkomendasikan oleh Asosiasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia (ALPTKI), bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran yang baik dalam kaitanya kompetensi pemahaman tentang siswa meliputi; mampu membedakan kemampuan siswa, mampu membantu siswa belajar, mampu berbagi atau sharing dengan siswa, mampu memotivasi siswa, mampu mengetahui kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan kreatifitas siswa. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2002: 17), kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam hal pengetahuan dan ketrampilan tentang pembelajaran. Hal ini dapat mengandung makna bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran mulai dari rencana sampai dengan penilaian pembelajaran.

Direktorat Jenderal Profesi Pendidik (2007: 5-9) menjelaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru adalah kompetensi pedagogik yang meliputi; pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap bagian kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut; 1) memahami siswa secara mendalam, 2) merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran,

3) melaksanakan pembelajaran, 4) merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan 5) mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi potensinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran, yang mengandung serangkaian sikap dan perbuatan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan siswa dan keterlibatannya dalam tugas kelembagaan dilingkungan sekolah. Mengajar merupakan suatu seni untuk mentransfer pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang diarahkan oleh nilai-nilai pendidikan, kebutuhan individu siswa, kondisi lingkungan dan keyakinan yang dimiliki guru.

Peran guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Disamping itu, kedudukan guru dalam kegiatan belajar mengajar juga sangat strategis dan menentukan. Kedudukan guru dinilai strategis karena guru yang menentukan kedalaman dan keluasan materi pelajaran, sedangkan bersifat menentukan karena guru memilah dan memilih bahan pelajaran yang akan disajikan kepada siswa. Semua itu tidak akan dapat dicapai apabila guru tidak memiliki kompetensi dalam dirinya.

Melihat begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan dan sekaligus sebagai pihak yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan proses pendidikan (kegiatan belajar mengajar KBM) di sekolah, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang sesuai standarnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru untuk menjalankan profesi kependidikannya dengan memahami siswa, mengembangkan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilaia pembelajaran.

3. Kompetensi Pedagogik Guru SMK

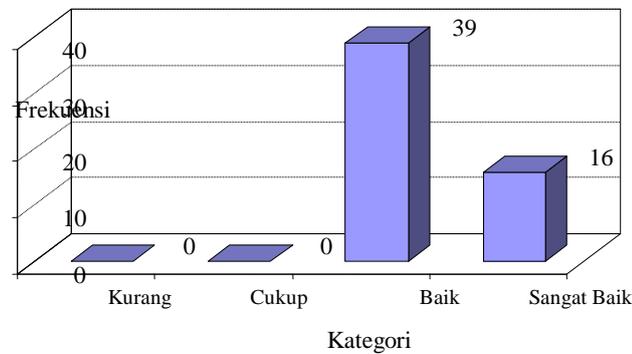
Berdasarkan deskripsi perhitungan data kompetensi pedagogik menurut penilaian dari guru, siswa, dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa variabel memahami siswa menurut guru termasuk kategori baik sekali atau 85.76% dan menurut siswa termasuk kategori baik atau 80.91%, variabel mengembangkan siswa menurut guru termasuk kategori cukup baik atau 76.745 dan menurut siswa 72.27%. Variabel merencanakan pembelajaran menurut guru termasuk kategori baik atau 79.89% dan menurut siswa termasuk kategori baik sekali atau 81.59%. Variabel melaksanakan proses pembelajaran menurut guru termasuk kategori baik atau 79.15% dan menurut siswa 74.47%, sedangkan menurut kepala sekolah termasuk kategori baik atau 79.24%. Variabel menilai hasil pembelajaran menurut guru termasuk kategori baik atau 81.19% dan menurut siswa 77.55%.

Kesimpulan hasil perhitungan data kompetensi pedagogik menurut penilaian guru, siswa dan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut;

No	Kompetensi Pedagogik	Penilai	Butir	Skor Ideal	Skor Rerata	Persen (%)	Keterangan
1	Memahami siswa	Guru	6	1320	1132	85.76	Sangat Baik
		Siswa	6	1320	1068	80.91	Baik
2	Mengembangkan siswa	Guru	6	1320	1013	76.74	Baik
		Siswa	4	880	636	72.27	Baik
3	Merencanakan Pembelajaran	Guru	8	1760	1406	79.89	Baik
		Siswa	2	440	359	81.59	Sangat Baik
4	Melaksanakan proses pembelajaran	Guru	8	1760	1393	79.15	Baik
		Siswa	6	1320	983	74.47	Baik
		Kasek	24	4189	5280	79.34	Baik
5	Menilai pembelajaran	Guru	8	1760	1429	81.19	Baik
		Siswa	5	1100	853	77.55	Baik
	Tingkat Kompetensi					78.99	Baik

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari kelima variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa gabungan dari penilaian guru, siswa dan kepala sekolah tentang

kompetensi pedagogik guru SMK adalah sebagai berikut; sebanyak 16 guru atau 29.09% termasuk kategori baik sekali dan 39 guru atau 70.91% termasuk kategori baik. Data perhitungan tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram berikut;



Berdasarkan hasil perhitungan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa berdasarkan penilaian guru, siswa dan kepala sekolah, secara umum tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten adalah sebanyak 16 guru atau 29.09% termasuk kategori baik sekali dan 39 guru atau 70.91% termasuk kategori baik.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan deskripsi data dan pembahasan penelitian, diambil kesimpulan bahwa guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa; Tingkat pencapaian kompetensi pedagogik guru termasuk kategori baik, ditinjau dari guru dalam memahami siswa, mengembangkan siswa, merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai titik tolak dalam upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru, khususnya guru SMK Program Keahlian Teknik Otomotif di Kabupaten Klaten.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Barlow. (1985). *Supervision and teacher: a private coldwar*. New York: Berkeley Mc. Cutchan.
- Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan. (1994). *Kemampuan dasar guru dalam proses belajar-mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2001). *Data standardisasi kompetensi guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Peraturan pemerintah 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2005). *Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang profesionalisme guru dan dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang stándar kualifikasi akademik dan kompetensi guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 18 tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2009). *Buku III: Pedoman penyusunan portofolio*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen Pendidikan Tinggi. (2004). *Standar mutu kompetensi guru SMK*. Jakarta : Ditjen.
- Mantja, W. (2002). *Manajemen pendidikan dan supervisi pengajaran*. Malang: Wineka Media.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Naim, Ngainun.(2009). *Menjadi guru inspiratif*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Pugach, Marlen. (2006). *Because teaching matters*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Sugiyono. (2007). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur penelitian suatu prosedur praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sustermeister, R.A.,. (1976). *People and produktivity*. New York: McGrraw-Hill Book Company.
- Usman, User. (2002). *Menjadi guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.